

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sewajarnya.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara

penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai.

Di sinilah kesalahan banyak orang tua yang melepaskan anaknya begitu saja, orang tua menganggap bahwa anak remaja tidak membutuhkan pendampingan atau bimbingan orang tua. Menurut Bimo Wargito bimbingan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Kadang orang tua kurang memahami gejala jiwa anak, missal seorang ayah masih memperlakukan anak yang menginjak remaja seperti halnya ketika anak itu masih kecil, baik dalam kepribadian emosional, kematangan rasio, serta kematangan sosial.

Orang tua tidak memperhatikan perkembangan-perkembangan baru yang sebenarnya membutuhkan kiat bergaul yang berbeda dengan masa kanak-kanak.

Sikap dan pandangan semacam itu menimbulkan kesenjangan antara orang tua dan anak. Seharusnya orang tua mengambil sikap terhadap anak mereka yang sedang menginjak remaja dengan cara :

1. Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada anak.
2. Membuka dialog dan menyadarkan mereka akan status sosial mereka.
3. Mengarahkan mereka pada kegiatan yang positif/kegiatan positif dll

4. Menanamkan rasa percaya diri dan siap mendengarkan pendapat-pendapat orang lain.
5. Mengembangkan potensi disemua bidang yang bermanfaat.

Dari sinilah kemudian muncul pelanggaran yang dilakukan anak. Seharusnya anak bisa bersikap tertib tidak melengar aturan dan norma-norma. Namun karena ketika anak melakukan pelanggaran, orang tua hanya membiarkannya saja tanpa ada tindak lanjutnya. Hal ini akan dibawa ke sekolah dan akan selalu dijadikan pedoman walau ia sudah naik dijenjang berikutnya. Hal seperti inilah yang harus segera ditangani.

SMK Muhammadiyah 1 Playen merupakan sekolah yang berbasis Islami. seharusnya membentuk siswa berakhlak. Namun pada kenyataannya siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki akhlak yang kurang. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pelanggaran indisipliner yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Playen, meskipun di sekolah juga telah ada tata tertib, tetapi masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil pengamatan ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Penulis juga ingin mengkaji bagaimana peran guru agama dalam menangani anak yang melakukan tindakan indisipliner.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengajukan beberapa pokok

1. Bagaimana peranan guru agama dalam mengatasi pelanggaran indisipliner pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen ?
2. Strategi apa yang digunakan guru agama dalam mengatasi pelanggaran ?
3. Faktor–faktor apa yang mempengaruhi anak melakukan tindakan indisipliner ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan guru agama dalam mengatasi pelanggaran indisipliner pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru agama dalam mengatasi pelanggaran
- c. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan indisipliner

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan refleksi diri baik bagi guru maupun siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Playen dalam bidang pembelajaran akhlaq.

2. Manfaat Teori

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan penanganan pelanggaran tata tertib siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Warni Puji Wiyati dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Muhammadiyah Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul*" mengemukakan bahwa peranan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sodo sebagai administrator adalah mengatur dan menata administrasi sekolah diantaranya administrasi personalia, keuangan, sarana prasarana, kurikulum dan kesiswaan.. selain itu ditambah juga bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang tugasnya adalah menolong dan membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan arahan atau masukan kepada staf apabila melakukan kesalahan. (Warni Puji Wiyati, 2002:93-94)

Menurut Achmat Safari dengan penelitiannya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Yang Baik*" mengemukakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan program-programnya perlu di dukung kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan segenap sumber daya yang ada baik guru, karyawan, komite, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian iklim sekolah akan benar-benar kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan serta terialin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. (Achmad

Sedangkan menurut Bety Dwiirawati dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SDN Karangrejek II”* mengemukakan bahwa tugas supervisor adalah membantu para guru yang masih memiliki kekurangan dalam proses belajar mengajar. Disini tugas supervisor adalah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta kritik yang membangun untuk kedepannya agar lebih baik sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang mempunyai SDM yang baik dan bermutu. Serta kebijaksanaan dan pelaksanaan supervise turut memberikan peran dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, kondisi prestasi kerja guru Pendidikan Agama Islam setelah dilaksanakan supervise rata-rata sudah baik. Ini terbukti dengan adanya prestasi guru yaitu kedisiplinan, tugas tertulis yaitu pembuatan perangkat pengajaran, kesetiakawanan, dan kerjasama antara semua guru. (Bety Dwiirawati, 2006:69)

Kemudian penelitian M. Abdul Mukti dengan judul *“Peran kepala sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan guru dan siswa oleh kepala sekolah di MI Yappi Semoyo Patuk Kabupaten Gunung Kidul tahun pelajaran 2008/2009”*. Tahun 2009 berlokasi di MI Yappi Semoyo Patuk Kabupaten Gunung Kidul.

Yang menjadikan alasan penulis dalam pemilihan judul skripsi di atas adalah sebagai berikut :

1. MI YAPPI Semoyo Patuk Gunungkidul adalah sekolah swasta yang menuntut kepala madrasah untuk melakukan strategi itu agar madrasah

tersebut tetap berdiri dan mampu melaksanakan fungsinya, sekaligus sebagai tauladan bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan lainnya.

2. Masih ada guru yang kurang memiliki tauladan yang baik, sehingga perlu adanya pembinaan perilaku keagamaan oleh kepala madrasah.
3. Masih ada siswa yang memiliki perilaku keagamaan kurang baiki, sehingga perlu adanya pantauan dari guru dan kepala sekolah agar diadakan pembinaan sebaik mungkin.
4. Selama ini MI YAPPI Semoyo Patuk Gunungkidul masih dipercaya masyarakat untuk penyelenggaraan sekolah, terbukti siswanya masih tergolong subur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dan yang menjadi populasi penelitian adalah kepala madrasah di MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 1 orang, guru berjumlah 14 orang serta siswa MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009 ada 74 orang siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban atau hasil yang diharapkan dari penreelitian ini, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Secara umum menurut Drs. Anas Sudijono, pengertian Observasi

adalah: Secara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang

dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.(Anas Sudjiono, 1996;36)

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa :

- 1) Letak geografis MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya.
- 3) Keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki oleh MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.
- 4) Pengamatan pada lingkungan sekolah termasuk kepala madrasah, guru, siswa dan karyawan.

b. Metode Wawancara Mendalam (Systematic Interview)

Ialah pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan

... dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu

telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumennya.(Anas sudjiono, 1996; 40)

Untuk menjaga agar interview ini terarah kepada sasaran, maka dalam interview ini penyusun menggunakan interview terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara dan disajikan secara individu atau perorangan yang mana seorang interviewer secara face to face dengan harapan seorang interviewer akan mendapatkan data yang intensif.

Metode ini digunakan terhadap siswa MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul, untuk mengetahui tentang usaha kepala madrasah dalam mengelola pendidikan di MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul:

c. Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. (Anas Sudjiono, 1996;38). Metode dokumentasi ini mampu membawa semua langkah penelitian, khususnya data yang berupa catatan-catatan yang tidak cukup disimpan dalam ingatan saja. Metode dokumentasi dilakukan dengan atau dalam penelitian ini sangat membantu menyusun dalam mencari data untuk menjawab gambaran umum letak MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul, serta hasil hasil yang diperoleh sekolah serta peserta didik dari pengelolaan pendidikan

yang dilakukan oleh kepala madrasah MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul.

3. Analisis Data

Merupakan analisis data dengan menggunakan data dalam bentuk angka, untuk mencari prosentase yang dilakukan dengan diskriptif analisis melalui metode statistik yang sederhana.

Untuk mengambil nilai rata-rata prosentasenya menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number Of Cases (jumlah sampel)

P = Prosentase (Anas Sudjiono, 1996:120)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan siswa di MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru antara lain :
Penekanan guru pada ketepatan waktu mengajar di kelas, guru tidak boleh mesak di

ruang kelas saat mengajar, menanamkan kesadaran dengan cara mempererat silaturahmi, memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik saat mengajar, pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan bersih serta santun, gerakan berinfaq pada siswa yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan, memupuk rasa sosial kemasyarakatan, penanaman akan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

- b. Bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa antara lain : Penekanan siswa pada ketepatan waktu belajar, pembinaan kedisiplinan pada perarturan sekolah dan agama melalui upacara bendera pada hari senin dan hari-hari penting nasional, memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik, pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan bersih serta santun, gerakan berinfaq dengan cara menabung untuk perayaan ibadah korban dan siswa yang sakit, orang tua siswa yang meninggal dan lain-lian, memupuk rasa sosial kemasyarakatan, penanaman akan kerapian penggunaan buku mata pelajaran dan penanaman kerapian saat berparkir sepeda di tempat parkir.

2. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan kepada guru dan siswa di MI YAPPI Semoyo Patuk Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009 adalah masih ada

yang kurang menjaga kebersihan, masih ada guru yang mengajar kurang tepat waktu, masih ada guru yang tidak mengucapkan salam dan berdoa, belum ada tempat ibadah permanen seperti musholla, sarana yang disediakan masih kurang seperti, rukuh, Al-Qur`an, terbukti jika pelaksanaan sholat sering rukuh yang digunakan masih kurang, sarana air kadang-kadang kurang atau habis, dan kemampuan perkembangan kejiwaan siswa yang berbeda-beda.

Hasil yang dicapai berkenaan dengan pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan siswa di MI YAPPI Semoyo Patuk Gunungkidul tahun pelajaran 2008/2009 adalah merasa tentram batinnya karena bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, Situasi yang ada di sekolah sangat sejuk baik di batin maupun lahiriah, semua bekerja sesuai dengan jam dan profesinya serta melakukan pelayanan terbaik bagi siswa. Terciptanya tatanan kehidupan yang seimbang antara kebutuhan dunia dan akherat, dengan pelayanan manajemen kepala sekolah yang menyenangkan, merasa senang menjadi warga MI YAPPI Semoyo Patuk.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang mendasar diantaranya perbedaan sumber penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengemukakan tentang peran dan tanggungjawab Guru PAI yang hubungannya dengan membina siswa utamanya dalam mengatasi pelanggaran indisipliner yang

untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan sekolah sehingga tercipta sekolah yang berkualitas, berdisiplin.

F. Kerangka Teori

1. Kajian tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam

b. Pengertian peranan

Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki status, antara kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan, tidak ada peranan tanpa kedudukan, kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan. Menurut WJS Poerwadarminto,1990.

Peran Guru PAI dalam melaksanakan pembinaan dan penanganan pelanggaran indisipliner siswa di sekolah.

c. Pengertian tentang guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, dan atau latihan (Depag, 2003 :2). Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah profesi yang memerlukan kemampuan khusus sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa yunani, yaitu *paedogogis* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang

berarti pengembangan atau bimbingan (Ramayulis, 1994 : 1/ diambil dari sripsi Nina Sofiatun, 2004 : 5). Pendidikan yang dirumuskan sebagai “ Usaha pembentukan manusia susila” adalah normative di dalam perumusannya sedangkan peristiwa atau rangkaian peristiwa menuju ke pembentukan itu sendiri adalah proses teknik (Winarno Surachmad, 1984 : 17).

Maksud dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan programatis dalam membimbing anak didik. Adapun materi Pendidikan Agama Islam adalah segala bahan pelajaran yang akan diujikan/disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari guru kepada siswanya.

1) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Beberapa aspek materi pelajaran PAI yang disampaikan kepada siswa meliputi aqidah, akhlak, dan syariah Adapun uraian dari aspek materi pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

a) Aqidah

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliah tersebut (Sahilun A. Nasir dan Hafi Anshari, 1984 : 84). Aqidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Tuhan kepada manusia, sebab ia merupakan tempat berpijak dan landasan utama dari segala gerak maupun

b) Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti pengajaran yang berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang dilihat pada tingkah laku dalam pelaksanaannya, pengajaran ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik (Zakiah Darajad, 1985: 55).

c) Syariah

Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokonya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan (Sahilun A. Nasir dan Hafi Anshari, 1984 : 88).

2) Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut (diakses dari www.dikmenum.go.id pada tanggal 4 desember 2009) :

- a) *Fakta*, yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama

- b) *Konsep*, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti /isi
- c) *Prinsip*, yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- d) *Prosedur*, merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.
- e) *Sikap atau Nilai*, merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja

2. Kajian tentang pelanggaran tata tertib

a. Macam – macam pelanggaran

Bentuk penyimpangan seseorang pada norma yang berlaku :

- 1) **Bandel atau tidak patuh dan taat perkataan orangtua untuk perbaikan diri sendiri serta tetap melakukan perbuatan yang tidak disukai orang tua dan mungkin anggota keluarga lainnya.**
- 2) **Tidak mengindahkan perkataan orang-orang disekitarnya yang memiliki wewenang seperti guru, kepala sekolah, ketua rt rw, pemuka agama, pemuka adat, dan lain sebagainya.**
- 3) **Melakukan pelanggaran terhadap norma yang berlaku di**

- 4) Melakukan tindak kejahatan atau kerusuhan dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan bermasyarakat sehingga menimbulkan keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan merugikan, menyakiti, dll.
 - 5) Penyalahgunaan Narkoba
 - 6) Pelacuran
 - 7) Penyimpangan seksual (homo, lesbian, biseksual, pedofil, sodomi, zina, seks bebas transeksual).
 - 8) Tindak Kriminal / Kejahatan (perampokan, pencurian, pembunuhan, pengrusakan, pemerkosaan, dan lain sebagainya).
 - 9) Gaya Hidup (wanita berpakaian minimalis di tempat umum, pria beranting, suka berbohong, dsb).
- b. Cara – cara mengatasi pelanggaran
- 1) Orang tua memberikan perhatian sepenuhnya pada anak.
 - 2) Guru memberikan pengarahan, pendampingan dan perhatiannya pada siswa.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian data yang dikumpulkan diteliti atau dianalisis. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk menyederhanakan data

dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada SMK Muhammadiyah I Playen, Kabupaten Gunungkidul yang akan peneliti mulai Oktober 2009 sampai Desember 2009.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif yaitu metode penelitian yang subyek penelitiannya di luar literatur kepustakaan.

3. Subyek Penelitian/Sumber data

a. Populasi

Seluruh Guru PAI di SMK Muhammadiyah I Playen

b. Sampel

Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 112), pengambilan sampel semua guru PAI di SMK Muhammadiyah I Playen.

4. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Peran Guru PAI dalam

5. Teknik Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala – gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari observasi yaitu mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dan interalisasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks, dalam pola-pola kultur tertentu (Kartono 1986:142).

Metode observasi dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui keberadaan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan untuk memperoleh data tentang berbagai tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto(1998:236) metode dokumentasi Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa, catatan-catatan, transkrip,buku, struktur organisasi sekolah, buku prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dari pendapat diatas dapat ditarik pengertian bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mencari data dan menelaah secara sestematis mengenai catatan atau dokumen sebagai sumber data. Adapun data yang diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi ialah data mengenai pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Tindakan

Guru agama terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, Sanksi-sanksi yang telah diberikan.

c. Metode Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Interview dalam penelitian ini adalah teknik wawancara langsung dengan objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat. Menurut Kartono (1986:171) wawancara atau interview adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Tujuan wawancara yaitu memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengungkap latar belakang social, attitude, keinginan, dan interprestasinya. Bisa dijadikan sumber penemuan hipotesa-hipotesa menanggapi interaksisosial personal. Memberikan data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi scope yang luas. Adapun keunggulan dari teknik wawancara yaitu, dapat dilaksanakan sambil mengadakan observasi karena interview merupakan metode yang efektif untuk penelitian. Interview dapat dijadikan alat untuk menggali data yang lebih banyak dan lebih lengkap dan merupakan salah satu cara yang mudah untuk menilai keadaan pribadi.

Untuk memperoleh data sesuai yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara mendalam berulang-ulang terhadap Guru-guru

Berikut kisi-kisi butir pertanyaan yang digunakan dalam wawancara:

No.	Jenis pertanyaan	Butir pertanyaan
1	Pelanggaran	Pelanggaran apa saja yang terjadi dismk muhammadiyah I playen?
2	Peran guru agama	Apa tindakan guru agama dalam mengatasi anak yang melakukan tindakan indisipliner/pelanggaran?
3	Sanksi yang diberikan	Sanksi apa saja yang diberikan guru pada siswa yang melakukan tindakan indisipliner?
4	Hasil	Hasil apa yang diperoleh/bisa dilihat setelah diadakan bimbingan?

6. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2004:151) menjelaskan tentang instrument yaitu alat atau fasilitas yg digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik , Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti kualitatif berfungsi menetapkan focus penelitian memilih informan sebagai sumberdata melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Menurut Sayekti Pujosuwarno (1992:29) peneliti sebagai instrument memiliki ciri sebagai berikut adptabel, yaitu dapat menyesuaikan diri terhadap suatu aspek keadan dan dapat mengumpulkan beraneka ragam data. manusia sebagai instrument memiliki adaptabilitas yang tidak terbatas dan memuat berbagai ranah pengetahuan. Selain itu juga responsive, peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. .

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai bentuk skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan. Skripsi ini berisi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Sedang pada bagian isi diuraikan mengenai gambaran umum SMK Muhamamdiyah 1 Playen yang terdiri dari, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, organisasi sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana, prestasi. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang uraian hasil penelitian terbagi dalam gambaran secara umum subyek penelitian, bagian akhir merupakan hasil penelitian yang ditulis secara diskriptif

Pada bagian akhir skripsi ini memuat kesimpulan disertai saran – saran sebagai akhir dari sebuah penelitian. Saran ini diharapkan ada tindak lanjutnya dari pihak pihak yang terkait dalam penelitian ini